

HUBUNGAN LITERASI PASAR MODAL DENGAN MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA WARGA RW 032 DI KOMPLEK WISMA ASRI BEKASI UTARA

Alfian Toni Azra¹, Y. Jhony Kurniawan², Wahyuari³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date:

Revised date:

Accepted date:

Kata kunci (Keywords)

*Investment Interest, Capital Market
Literacy, Capital Market and Investment.*

ABSTRACT

This study intend to determine the relationship between capital market literacy and interest in investing in capital market of RW 032 residents in the Wisma Asri complex, North Bekasi. This research was conducted in the Wisma Asri RW 032 area. The method used was descriptive quantitative. The analytical test used is the correlation test with 0.05. The results of the conclusions in this study indicate that the results of the significant correlation test of capital market literacy (X) are related to interest in investing in stocks (Y). This is evidenced by the value of 5.922 1.665 (table). Meanwhile, the strength of the relationship between capital market literacy (X) and interest in investing in product of capital market (Y) has a strong enough relationship strength. This can be seen from the Pearson Correlation value obtained from the correlation analysis test, which is 0.564 if the Pearson Correlation value is close to then the strength of the relationship is getting stronger.

© 2023 JURNAL ASURANSI INDONESIA. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Koresponden penulis:

alfiantoni@gmail.com

DOI:

ISSN :

A. PENDAHULUAN

Menurut Tan, (2009) terdapat berbagai jenis-jenis atau produk investasi yang mana setiap jenis atau produk investasi memiliki risiko serta keuntungan yang berbeda-beda seperti emas, deposito, saham, reksadana, obligasi, properti, dan bisnis. Indonesia dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia diharapkan memiliki kekuatan ekonomi yang besar.

Apalagi jika ditunjang dengan masyarakatnya yang memahami produk-produk keuangan, terutama produk investasi di pasar modal seperti saham. Dengan memahami produk investasi di pasar modal, masyarakat tidak hanya membeli produk yang merupakan produk konsumsi, tetapi bisa menyimpan dana untuk mempertahankan bahkan meningkatkan daya beli yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Kemajuan teknologi berperan penting dalam perekonomian, utamanya pasar saham saat ini. Hal tersebut dikarenakan oleh akses investasi pada pasar modal yang semakin mudah seiring dengan majunya teknologi.

Aktivitas investasi di pasar modal saat ini dapat dilakukan secara daring yang disediakan oleh developer aplikasi yang melibatkan perusahaan-perusahaan dengan menggunakan sistem online trading. Hal tersebut, tentunya sangat berbeda dengan aktivitas investasi pada zaman dulu yang masih menggunakan kertas dan mengirimkannya secara manual (Cahaya B dan Kusuma N, 2019). Contoh aplikasi sekuritas saham yang berada di Indonesia sekrang ini, antara lainnya adalah Ajaib, MNC Sekuritas, Pluang, BCA Sekuritas, Mandiri Sekuritas dan masih banyak lainnya. Tentu dengan adanya aplikasi sekuritas saham tersebut, menjadikan pembelian saham menjadi sangat mudah. Masyarakat bisa membeli saham yang mereka inginkan hanya dengan melalui Smartphone atau secara online, sebelum masyarakat bisa melakukan transaksi jual beli saham tentunya mereka harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu pada aplikasi sekuritas yang terkait, pendaftaran nya pun juga sangat mudah dan bisa dilakukan secara online juga.

Pengetahuan masyarakat Indonesia masih awam terkait dunia investasi di pasar modal Indonesia sehingga menyebabkan timbulnya persepsi yang keliru (Ayub, 2013). Sebagian besar masyarakat Indonesia masih merasa khawatir untuk berinvestasi di pasar modal. Saat seseorang berniat untuk berinvestasi di pasar modal dan hanya memiliki pengetahuan keuangan yang minim, orang tersebut memiliki kecenderungan lebih besar untuk terjerumus dalam penipuan sehingga akan merasa dirugikan. Maka itu, pengetahuan keuangan sangat penting bagi masyarakat Indonesia sehingga tidak lagi khawatir ataupun mengalami penipuan serta dapat merasa aman dalam berinvestasi. Hal ini bisa dilihat dari survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019.

Dari tabel literasi keuangan di atas, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memaparkan bahwa pada tahun 2019, indeks literasi keuangan sektor pasar modal hanya sebesar 4,92% untuk literasi keuangan konvensional dan untuk literasi keuangan syariah hanya

| Sektor | Komposit | Konvensional | Syariah |
|------------------------|----------|--------------|---------|
| Perbankan | 36,12% | 35,25% | 7,92% |
| Pasar Modal | 4,92% | 4,92% | 0,00% |
| Perasuransian | 19,40% | 18,64% | 3,99% |
| Dana Pensiun | 14,13% | 13,56% | 2,97% |
| Lembaga Pembiayaan | 15,17% | 14,24% | 4,01% |
| Pergadaian | 17,81% | 16,94% | 4,51% |
| Lembaga Keuangan Mikro | 0,85% | 0,65% | 0,25% |

Sumber : Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019

0,00% dan sektor tertinggi yaitu sektor perbankan sebesar 35,25% dan hanya sebesar 4,92% saja masyarakat yang paham tentang literasi pada sektor pasar modal. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia banyak yang belum memahami literasi keuangan dalam sektor pasar modal.

Dikutip dari OJK sebagai upaya dalam mengembangkan tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Pasar Modal, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengadakan kegiatan Kampanye Yuk Nabung Saham, dengan tema "Mari Jo Batabung Saham", kegiatan kampanye ini diadakan pada tanggal 16 April 2016 yang bertempat di Manado. Yuk Nabung

Saham adalah sebuah kampanye yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui share saving. Tujuan dari program ini tidak hanya fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia. Berbagai program edukasi juga dilakukan kerjasama dengan institusi pendidikan yang bertujuan agar masyarakat dan mahasiswa lebih mengetahui tentang pasar modal, memahami pentingnya berinvestasi, mengenal saham sebagai alat investasi yang ideal, memahami kendala-kendala sekaligus menarik minat masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

B. PERMASALAHAN

1. Apakah terdapat hubungan antara literasi pasar modal dengan minat berinvestasi di pasar modal pada warga RW 032?
2. Seberapa kuat hubungan antara literasi pasar modal dengan minat berinvestasi di pasar modal pada warga RW 032?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara literasi pasar modal dengan minat berinvestasi di pasar modal pada RW 032 di kompleks Wisma Asri.
2. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara pemahaman investasi dan literasi pasar modal dengan minat berinvestasi di pasar modal pada warga RW 032 di kompleks Wisma Asri

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Hidayat dan Sedarmayanti (2002 : 25) metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangan, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survei dan menggunakan hasil penelitian deskriptif. Metode penelitian survei adalah penelitian

yang mengambil informasi melalui sampel dari populasi besar atau kecil yang digunakan penulis sebagai pengukur dan paduan penelitian dalam pengumpulan dan evaluasi data (Hardani dkk., 2020 : 405-406). Dalam penelitian ini data dan informasi diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Penulis menyebarkan atau membagikan kuesioner kepada warga RW 032 Di kompleks Wisma Asri berupa kertas lembaran kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi atau dijawab oleh responden atau orang yang akan diukur untuk mendapatkan informasi terhadap Hubungan Literasi Pasar Modal dengan Keputusan Berinvestasi Pada RW 032 W. Menurut Sugiyono (2014: 230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden.

Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai bentuk jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut jawaban dari skala likert :

Sangat setuju : Diberi skor 5

Setuju : Diberi skor 4

Ragu-ragu : Diberi skor 3

Tidak setuju : Diberi skor 2

Sangat tidak setuju : Diberi skor 1

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (Independent variabel) dan variabel terikat (Dependent variabel).

1) Variabel Terikat (Dependent variabel).

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa: “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Y)

2) Variabel Bebas (Independent variabel)

Sugiyono (2016) mendefinisikan Variabel independent (bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Literasi Pasar Modal (X).

Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi | Indikator |
|---------------------------------------|---|--|
| Literasi pasar modal (X) | Literasi pasar modal yang merupakan bagian dari literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya atau <i>knowledge and ability</i> . | 1. Pengetahuan pasar modal 2. Pengetahuan instrument investasi 3. Pengetahuan tingkat keuntungan dan tingkat risiko investasi |
| Minat Berinvestasi di pasar modal (Y) | Minat berinvestasi adalah perasaan yang memiliki kecenderungan dan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan investasi untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. | 1. Keinginan mencari tahu tentang suatu investasi. 2. Meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi. 3. Mencoba berinvestasi. |

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:135). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga

pada RW 032 Wisma Asri Bekasi Utara, yang berjumlah 511 kepala keluarga.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015:73). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 511 kepala keluarga, apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka pengambilan sampel nya 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto,2002:112). Jika berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi lebih dari 100 yaitu 511 kepala keluarga. Berarti $511 \times 15\% = 76,65$ dibulatkan menjadi 77. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 77 sampel. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cluster sampling. Cluster sampling digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk suatu wilayah

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan dalam analisis data ini adalah pengumpulan data yang berdasarkan variabel dan responden untuk dianalisis oleh peneliti, melakukan pengujian kualitas data dari segi validitas dan reliabilitas instrumen, penyajian data dalam bentuk diagram atau tabel frekuensi, dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditulis sebelumnya. Untuk melakukan penghitungan tersebut peneliti akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Program for Social Science) yang merupakan program statistik untuk memproses data statistik secara tepat dengan waktu yang relatif singkat. Hasil dari olahan data SPSS tersebut dapat menghasilkan tujuan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Metode yang digunakan adalah pearson correlation product moment. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Pearson Correlation , yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Atau

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- rx_y = Koefisien korelasi product moment
- N = Besarnya sampel dalam penelitian
- ∑x = Nilai dari variabel x (variabel bebas)
- ∑y = Nilai dari variabel y (variabel terikat)
- ∑x² = Jumlah total jawaban dari variabel bebas yang telah dikuadratkan
- ∑y² = Jumlah total jawaban dari variabel terikat yang telah dikuadratkan
- Syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai r hitung > dari nilai r tabel.

Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat untuk mengukur reabilitas adalah Cronbach Alpha. Dalam penelitian ini uji realibilitas menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r₁₁ : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- ∑σ_b² : Jumlah variabel butir atau item
- σ_t²: Varian total

Suatu pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat dinyatakan reliable apabila r_{hitung} > r_{tabel}. Sebaliknya, apabila r_{hitung} < r_{tabel} maka dinyatakan tidak reliable. Penelitian ini menggunakan SPSS dengan model Alpha’s Cronbach dengan rentang nilai koefisien berkisar antara 0 sampai 1.

Berikut adalah Tabel rentang Alpha Cronbach.

| | |
|-----------------|---------------|
| 0,80 ≤ r < 1 | Sangat Tinggi |
| 0,60 ≤ r < 0,80 | Tinggi |
| 0,40 ≤ r < 0,60 | Sedang |
| 0,20 ≤ r < 0,40 | Rendah |
| 0 ≤ r < 0,20 | Sangat Rendah |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, apabila hasil dari Alpha’s Cronbach menunjukkan 0,6 atau lebih maka dapat dikatakan reliable, sebaliknya apabila hasilnya dibawah 0,6 maka pernyataan tersebut tidak reliable. Suatu instrumen dikatakan handal jika nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Sugiyono, 2016:185).

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan

variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Analisis Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. (Kuncoro 2013:240). Pada penelitian ini metode analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel X (literasi pasar modal) dan variabel Y (minat berinvestasi di pasar modal) yang dinyatakan simbol “r”, dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x^2)][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- rx_y = Koefisien Korelasi Product Moment
- N = Besarnya sampel dalam penelitian
- ∑X = Nilai dari variable x (variable bebas)
- ∑Y = Nilai dari variable y (variable terikat)
- ∑x² = Jumlah total jawaban dari variable bebas yang telah dikuadratkan
- ∑y² = Jumlah total jawaban dari variable terikat yang telah dikuadratkan

Adapun besarnya koefisien korelasi (r) dapat dinyatakan dengan : -1 ≤ r < 1, yang artinya. r = 1 artinya hubungan keduanya dan positif atau r mendekati 1, hubungan keduanya sangat kuat dan positif. Maksudnya jika literasi pasar modal meningkat akan mempengaruhi atau menambah minat berinvestasi di pasar modal dan sebaliknya jika literasi pasar modal rendah maka akan mengakibatkan penurunan minat berinvestasi di pasar modal. r = -1 artinya hubungan keduanya sempurna dan negatif atau r mendekati -1, hubungan keduanya tidak kuat dan negatif. Maksudnya

jika literasi pasar modal rendah maka akan terjadi penurunan minat berinvestasi di pasar modal dan apabila literasi pasar modal meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan minat berinvestasi di pasar modal. Jadi hubungan keduanya terbalik r = 0 artinya tidak ada hubungan, maksudnya minat berinvestasi di pasar modal tidak diikuti oleh kenaikan atau penurunan tingkat literasi pasar modal. Dasar pengambilan keputusan:

- a. jika nilai signifikansi hasil pengujian < 0,05 maka hubungan kedua variabel signifikan
- b. jika nilai signifikansi hasil pengujian > 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006):

| Nilai Koefisien Korelasi (r) | Kekuatan Hubungan |
|------------------------------|------------------------|
| 0 | Tidak ada Hubungan |
| < 0,25 | Hubungan rendah sekali |
| 0,25 – 0,50 | Hubungan cukup |
| 0,50 – 0,75 | Hubungan kuat |
| 0,75 – 0,99 | Hubungan sangat kuat |
| 1 | Hubungan Sempurna |

Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (X) dengan dependen (Y). Dalam penelitian ini untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel literasi pasar modal dengan minat berinvestasi di pasar modal.

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial (Uji t)

Uji signifikan koefisien korelasi parsial digunakan untuk menguji keberartian secara parsial variabel bebas (X) apakah berhubungan secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) (Muhidin Ali S, 2017:139). Pengujian koefisien korelasi parsial dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai signifikan (t hitung)

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_a diterima.

Keterangan :

t = Nilai signifikan (t hitung)

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_a diterima.

Hipotesis Statistik

Hubungan Literasi Pasar Modal dengan Minat Berinvestasi di Pasar Modal

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi pasar modal dengan minat berinvestasi di Pasar Modal.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi pasar modal dengan minat berinvestasi di Pasar Modal

C. TEORI TERKAIT

Literasi Pasar Modal

Pengertian

Menurut Elizabeth Sulzby (1986), Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi membaca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas

individu, keluarga, dan masyarakat. Pengertian literasi pada penelitian ini adalah pengertian dalam bidang lembaga keuangan yang mana lembaga keuangan tersebut secara umum dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank atau Industri Keuangan Bank (IKB) dan lembaga keuangan non-bank atau Industri Keuangan Non-Bank (IKNB). Pasar modal adalah salah satu produk keuangan yang termasuk dalam IKNB.

Definisi Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten (Sumariyah, 2011:5). Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana kegiatan investasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan pada pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK

pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Well literate adalah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. Sufficient Literate adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, terkait produk dan jasa keuangan.
3. Less Literate adalah masyarakat yang hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. Sedangkan Not Literate atau Illiterate adalah masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan

Indikator Literasi Pasar Modal

Indikator literasi pasar modal dalam (Asnahwati dan Mulyadi Maswir, Jurnal Daya Saing Vol 7, No. 2 Juni 2021) sebagai berikut:

1. Pengetahuan pasar modal
2. Pengetahuan instrument investasi
3. Pengetahuan tingkat keuntungan dan tingkat risiko investasi

Pengertian Minat

Menurut Slamet (2010 : 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat juga merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain,

pada aktivitas atau objek lain (Ana laila Soufia dan Zuchdi, 2004: 116). Minat dalam hal keuangan menurut Kotler (2011:14) menyatakan Minat adalah tindakan dari nasabah untuk mau membeli atau tidak terhadap produk. Menurut Widyastuti (Ikbal,2011:12) menyatakan minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Pengertian Investasi

Investasi adalah kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan nilai konsumsi yang lebih besar di masa yang akan datang (Arifin, 2017). Shah, dkk (2016) berpendapat bahwa investasi adalah proses menginvestasikan uang dengan harapan mendapat keuntungan di masa depan. Menurut Susilowati (2017) menyatakan bahwa investasi adalah penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan. Menurut OJK Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan.

Jenis Investasi

Menurut OJK di dalam sikapuangmu ada dua jenis investasi yaitu: 1. Investasi terbuka atau reksadana terbuka Reksadana terbuka adalah Reksadana yang dapat dibeli dan dijual sewaktu- waktu setiap hari perdagangan bursa. 2. Investasi tertutup atau reksadana tertutup Reksadana tertutup adalah reksa dana yang hanya bisa dijual kepada investor lain melalui pasar sekunder.

Risiko dalam Investasi Saham

Dalam berinvestasi ada beberapa risiko yang ditemui oleh investor, Risiko Investasi ini adalah potensi kerugian yang dapat dialami investor dari kegiatan investasi, dimana imbal hasil atau keuntungan investasi tidak sesuai

dengan yang diharapkan. Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan risiko investasi antara lain :

1. Capital Loss Capital Loss adalah risiko yang diakibatkan kerugian karena harga jual saham lebih rendah dari pada harga beli.
2. Risiko Liquidasi Risiko Liquidasi adalah risiko yang terjadi karena perusahaan penerbit saham atau efek dinyatakan bangkrut.

Manajemen Risiko dalam Investasi

Dalam berinvestasi selalu mengandung risiko yang dihadapi oleh seorang investor baik itu saham, investasi emas, investasi properti dan reksadana namun seorang investor dapat meminimalisir risiko tersebut dengan cara melakukan manajemen risiko, menurut OJK manajemen risiko investasi adalah proses mengenal risiko apa saja yang terkandung dalam suatu aset investasi dan mengontrolnya dengan cara terbaik. Tujuan akhirnya agar investor dapat membedakan risiko mana yang dapat dikendalikan dan mana yang tidak dapat dikendalikan, kemudian meminimalkan potensi risiko-risiko tersebut dalam portofolio aset. Ada beberapa manajemen risiko investasi yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen risiko dengan mempelajari ragam instrument investasi

Ada istilah yang dikemukakan oleh Warren Buffet, menyebutkan bahwa “Jangan berinvestasi pada bisnis yang tidak bisa kamu pahami” artinya Seorang investor harus selalu mempelajari investasi yang dihadapinya terlebih dahulu sebelum membuat keputusan untuk melakukan investasi pada suatu instrument investasi.

2. Manajemen risiko dengan diversifikasi portofolio

Dalam hal ini seorang investor harus membagi dana yang dialokasikannya ke dalam beberapa instrument investasi, tidak disarankan untuk mengalokasikan seluruh dana hanya pada satu jenis investasi.

3. Manajemen risiko dengan Dollar-cost Averaging (DCA)

Di Indonesia, dollar-cost averaging (DCA) juga sering disebut dengan istilah “nabung saham”. Investor berkomitmen untuk

berinvestasi dalam nominal tertentu secara rutin dengan tujuan mengakumulasi saham dengan harga rata-rata terbaik dalam jangka panjang.

4. Stop Loss atau Cut Loss

Stop Loss adalah istilah yang digunakan ketika kita menjual saham pada harga yang lebih rendah dari harga belinya, sehingga kita mengalami kerugian (loss).

Indikator Minat Berinvestasi

Menurut Kusmawati (2011) indikator minat investasi adalah sebagai berikut:

1. Keinginan mencari tahu tentang suatu investasi.

Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah menyukai dan memiliki rasa antusias untuk membaca artikel tentang investasi atau mengikuti perkuliahan dan pembelajaran yang berkaitan tentang investasi.

2. Meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi.

Dalam hal ini berarti seseorang sudah memiliki rasa ingin tahu terhadap kegiatan yang berkaitan dengan investasi seperti pelatihan dan seminar investasi.

3. Mencoba berinvestasi.

Dalam hal ini adalah seseorang sudah memiliki keinginan untuk berinvestasi.

Pengertian Saham

Menurut Husnan Suad (2010) pengertian saham adalah secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemilik modal tersebut menjalankan haknya. Sedangkan menurut Fahmi (2012), saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati dikalangan investor, karena mampu memberikan tingkat pendapatan yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Jenis-Jenis Saham

Didalam pasar modal, saham sendiri menurut Jogiyanto (2000:67) dibagi atas tiga jenis, yaitu:

1. Saham biasa

Saham biasa (common stock) adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan hanya satu kelas saham saja.

2. Saham Preferen

Sering juga disebut sekuritas campuran karena memiliki banyak karakteristik, baik dari saham obligasi dan saham biasa. Saham preferen sama dengan obligasi karena dividennya memiliki batas tertentu. Selain itu, saham preferen juga sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang ditetapkan, dividen yang tidak dibayarkan tidak akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan, dan dividen tidak dapat mengurangi pembayaran pajak.

3. Saham Treasuri

Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar namun dibeli kembali oleh perusahaan dan disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

Hasil Penelitian yang Relevan

| No | Nama Peneliti | Tahun | Judul Penelitian | Kesimpulan |
|----|--|-------|---|---|
| 1 | Vita Angraeni Pinem (Universitas Sumatera Utara) | 2021 | Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Modal Investasi, Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara | Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro berinvestasi di Pasar Modal. 2. Inklusi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro berinvestasi di Pasar Modal. |
| 2 | Iqbal Amhalmad, Agus Irianto (Universitas Negeri Padang) | 2019 | Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang | Bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap motivasi investasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP, dimana semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai investasi maka akan semakin tinggi pula motivasi mahasiswa tersebut untuk berinvestasi. |
| 3 | Nadia B Tehupelasuri, Noor Shodiq Askandar, dan Abdul Wahid Mahsumi (Universitas Islam Malang) | 2021 | Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Feb Universitas Islam Malang | Artinya variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan relatif rendah dalam memberikan informasi yang dibutuhkan variabel dependen, yaitu minat investasi sebesar 41,2% dan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. |
| 4 | Eka Dasra Viana, Firdha Febrianti, Farida Ratna Dewi (Intitut Pertanian Bogor) | 2021 | Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek | Merujuk pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z di Jabodetabek dapat diketahui bahwa yang termasuk ke dalam kelompok well literate adalah sebesar 61 persen dan rata-rata tingkat inklusi keuangan generasi Z di Jabodetabek adalah 64 persen. Hal ini berarti bahwa sebagian besar generasi Z di Jabodetabek telah memiliki kemampuan dan keyakinan tentang pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. |
| 5 | Desy Anggraeni (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia) | 2021 | Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Pasar Modal | Merujuk pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat dalam berinvestasi pasar modal. |

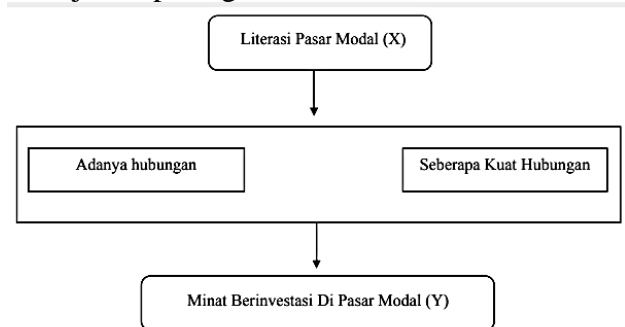
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

| No | Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|---|
| 1 | Yuni Wulan Sari, Suyanto Elmira Febri Darmayanti | Pengaruh Literasi, Inklusi Keuangan Dan Perkembangan Financial Technology Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa fakultas ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro) | Variabel Bebas : • Literasi pasar modal, Variabel Terikat : • Minat Berinvestasi Metode: • Uji t • Uji normalitas | Variabel Bebas : • Inklusi keuangan Metode : • Uji linearitas • Uji regresi linear berganda Periode pengamatan tahun 2020 Objek Penelitian : Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis universitas Muhammadiyah metro |
| 2 | Iqbal Amhalmad, Agus Irianto (Universitas Negeri Padang) | Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang | Variabel Terikat: • Minat Berinvestasi Metode: • Deskriptif kuantitatif • Uji normalitas | Variabel bebas: • Pengetahuan investasi • Motivasi investasi Objek penelitian: Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang |
| 3 | Nadia B Tehupelasuri, Noor Shodiq Askandar, dan Abdul Wahid | Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi | Variabel terikat: • Minat investasi Metode : | Variabel bebas: • Perilaku keuangan |
| | Mahsumi (Universitas Islam Malang) | Mahasiswa Feb Universitas Islam Malang | • Kuantitatif | |
| 4 | Eka Dasra Viana, Firdha Febrianti, Farida Ratna Dewi | Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek | Variabel bebas : • Literasi pasar modal Variabel terikat : • Minat investasi | Variabel bebas: • Inklusi keuangan Metode : • Analisis SEM-PLS • Model struktural |
| 5 | Desy Anggraeni | Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Pasar Modal | Variabel bebas : • Literasi keuangan Variabel terikat : • Minat dalam berinvestasi pasar modal Metode : • Uji validitas • Uji realibilitas | Variabel bebas : • Tingkat pendapatan Metode : • Analisis data deskriptif • Uji asumsi klasik • Uji multikolinieritas • Uji heteroskedastisitas |

Kerangka Berpikir

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka dapat dibuat model hubungan variabel seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Keterangan :

X = Variabel Bebas (independen) yaitu, Literasi Pasar Modal

Y = Variabel Terikat (dependen) yaitu, Minat Berinvestasi Di Pasar Modal

Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini akan diuji apakah ada Hubungan Pemahaman Dan Literasi Pasar Modal dengan Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Warga RW 032 menggunakan

Metode Analisis survei di masyarakat pada RW 032 Taman Wisma Asri Bekasi Utara.

1. Tidak ada hubungan antara Literasi Pasar Modal dengan Minat Berinvestasi di Pasar Modal pada RW 032 di komplek Wisma Asri Bekasi Utara
2. Terdapat hubungan antara Literasi Pasar Modal dengan Minat Berinvestasi di Pasar Modal pada RW 032 di komplek Wisma Asri Bekasi Utara

PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

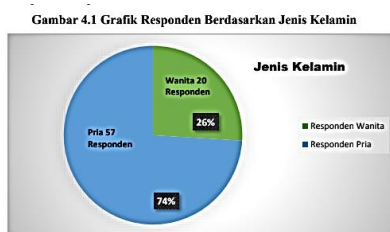
Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada warga yang berada di wilayah Taman Wisma Asri RW 032 Bekasi Utara, dengan jumlah responden (sampel) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 responden. Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh penulis, maka pada bab ini akan diuraikan dan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diolah untuk mengetahui hubungan literasi pasar modal dengan minat berinvestasi di pasar modal pada warga RW 032. Profil responden yang akan ditanyakan dalam kuesioner ini adalah jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

Gambaran Umum Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, diperoleh data yang merupakan distribusi dari responden sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Berikut perolehan data mengenai profil responden yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



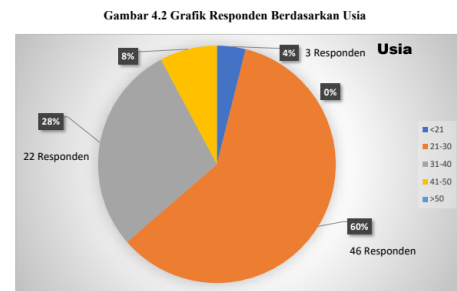
Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan data pada gambar 4.1 diketahui bahwa dari 77 total responden menunjukkan sebanyak 57 responden berjenis kelamin pria (74%), sedangkan 20 responden berjenis kelamin Wanita (26%). Dengan

demikian disimpulkan bahwa Sebagian besar responden pada penelitian ini didominasi oleh responden pria.

Usia

Distribusi profil responden jika dilihat dari usianya adalah sebagai berikut :

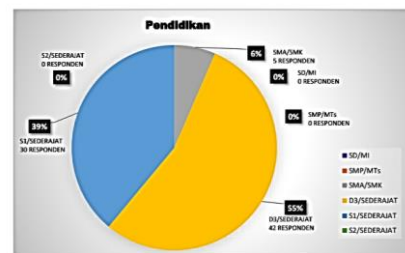


Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan data usia responden yang disajikan dalam gambar 4.2 menunjukkan bahwa dari 77 responden, 3 responden (4%) berusia < 21 tahun, 46 responden (60%) berusia 21-30 tahun, 22 responden (28%) berusia 31-40 tahun, 6 responden (8%) berusia 41-50 tahun dan 0 responden (0%) berusia > 50 tahun. Dari data yang ditampilkan di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 21-30 tahun dan 31-40 tahun.

Pendidikan

Distribusi responden ditinjau dari pendidikannya dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Lampiran 1

Tingkat pendidikan tiap responden tentu berbeda-beda, dari mulai SD, SMP, SMA, D3 dan bahkan sarjana. Dari data grafik di atas diketahui bahwa dari 77 responden terlihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD/MI sebanyak 0 responden (0%), SMP/MTs sebanyak 0 responden (0%), SMA/SMK sebanyak 5 responden (6%), D3/SEDERAJAT sebanyak 42 responden (55%), S1/SEDERAJAT sebanyak 30

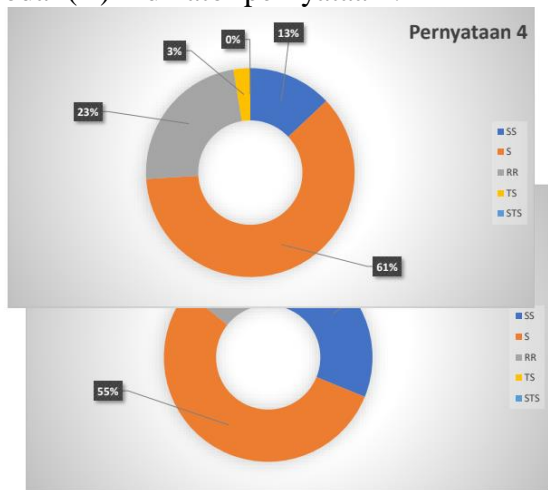
responden (39%), S2/SEDERAJAT sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan data responden pada grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki tingkat Pendidikan terakhir D3/SEDERAJAT dan S1/SEDERAJAT.

Instrumen Penelitian

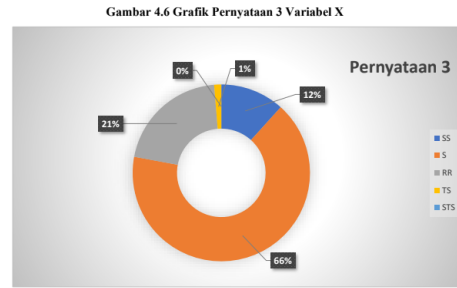
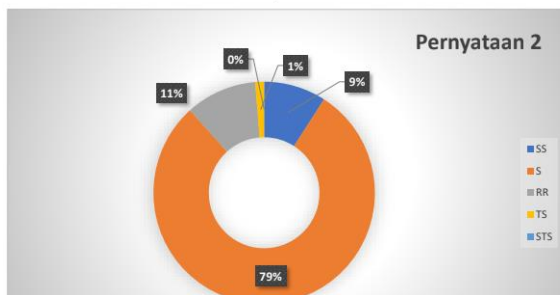
Instrumen dalam penelitian ini merupakan pernyataan dalam kuesioner yang telah disebarakan kepada responden yang terdiri dari 5 pernyataan yang berhubungan dengan literasi pasar modal dan 5 pernyataan yang berhubungan dengan minat berinvestasi di pasar modal.

Deskripsi Variabel Independen (X)

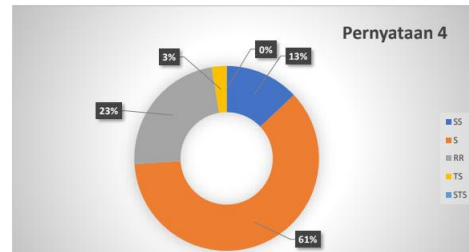
Dari hasil penelitian yang dilakukan, tanggapan responden terhadap kuesioner berdasarkan variabel Literasi Pasar Modal (X) Indikator pernyataan :



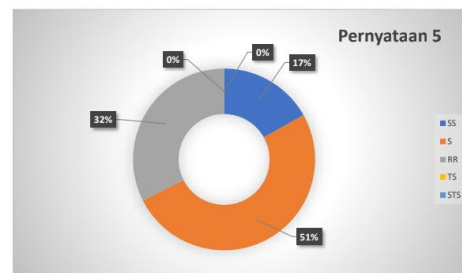
Sumber : Penghitungan Penulis
Gambar 4.5 Grafik Pernyataan 2 Variabel X



Sumber : Penghitungan Penulis
Gambar 4.7 Grafik Pernyataan 4 Variabel X



Gambar 4.8 Grafik Pernyataan 5 Variabel X



Sumber : Perhitungan Penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Pernyataan pertama didominasi oleh jawaban setuju yaitu sebanyak 42 responden atau (55%), lalu diikuti jawaban sangat setuju sebanyak 24 responden (31%), dan 11 responden (14%) yang menjawab ragu-ragu. hal ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya sudah paham tentang pasar modal.
2. Pada pernyataan kedua jawaban setuju juga merupakan jawaban yang banyak dipilih responden dengan jumlah 61 jawaban (79%), 7 responden (9%) menjawab sangat setuju, 8 responden (11%) menjawab ragu ragu dan hanya 1 (1%) responden yang menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden sudah mengetahui produk-produk yang ada di pasar modal.
3. Pada pernyataan ketiga didominasi oleh jawaban setuju dengan perolehan jumlah sebanyak 51 responden (66%), ragu-ragu sebanyak 16 responden (21%), dan sangat setuju sebanyak 9 responden (12%) dan 1

responden (1%) menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa melakukan investasi akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

4. Kemudian pada pernyataan keempat didominasi oleh jawaban setuju yaitu sejumlah 47 responden (61%), ragu-ragu sebanyak 18 (23%), sangat setuju sebanyak 10 responden (13%) dan tidak setuju sebanyak 2 responden (3%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden sudah bisa membedakan produk investasi yang ada di pasar modal.

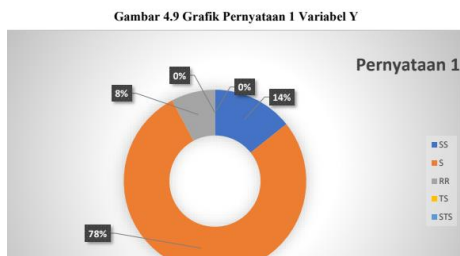
5. Pada pernyataan kelima jawaban juga didominasi oleh jawaban setuju yaitu sejumlah 39 responden (51%), ragu-ragu sebanyak 25 (32%), sangat setuju sebanyak 13 responden (17%). Maka hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden sudah mengetahui Bursa Efek Indonesia sebagai tempat untuk melakukan transaksi saham.

Deskripsi Variabel Dependen (Y)

Bagian ini akan membahas hasil kuesioner terkait pernyataan responden terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Adapun indikator indikator dalam variabel ini sebagai berikut :

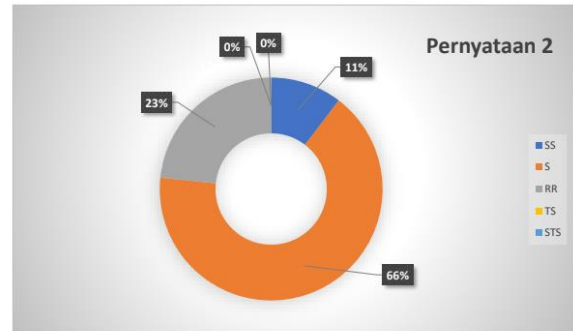
- a. Keinginan mencari tahu tentang suatu investasi
- b. Meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi
- c. Mencoba berinvestasi

Adapun jawaban dari responden mengenai pernyataan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

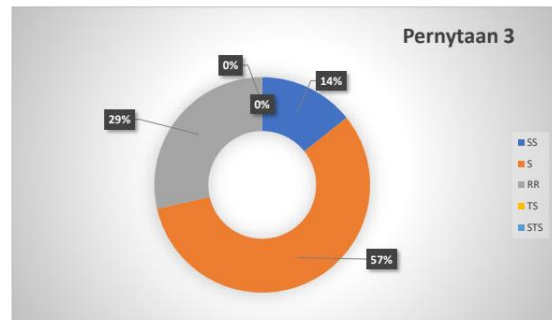


Berdasarkan gambar diagram di atas terkait tanggapan responden mengenai minat berinvestasi di pasar modal dapat diketahui bahwa :

Sumber : Perhitungan Penulis
Gambar 4.10 Grafik Pernyataan 2 Variabel Y

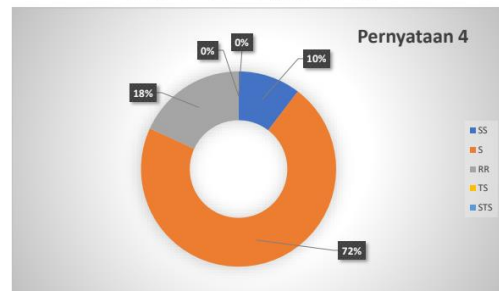


Gambar 4.11 Grafik Pernyataan 3 Variabel Y

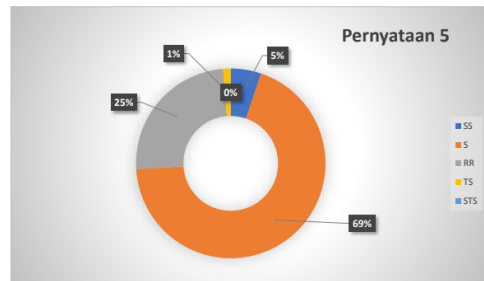


Sumber : Perhitungan Penulis

Gambar 4.12 Grafik Pernyataan 4 Variabel Y



Sumber : Perhitungan Penulis



Sumber : Perhitungan Penulis

1. Pernyataan pertama jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju yaitu sebanyak 60 responden (78%), ragu-ragu sebanyak 6 (8%), sangat setuju 11 responden (14%). Hal ini menunjukkan pada umum responden telah mempelajari dan mencari tahu tentang

investasi dari beberapa sumber seperti seminar, buku, dan juga website.

2. Pada pernyataan kedua juga didominasi jawaban setuju sebanyak 51 responden (66%), ragu-ragu 18 responden (23%), sangat setuju 8 (11%). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden setuju bahwa mereka memiliki keinginan untuk berinvestasi di pasar modal karena berbagai informasi menarik mengenai investasi yang akan diambil.

3. Pada pernyataan ketiga didominasi oleh jawaban setuju sebanyak 44 responden (57%), ragu- ragu sebanyak 22 responden (29%), sangat setuju 11 responden (14%). Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu dan mau menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi.

4. Pada pernyataan keempat ini sebanyak 55 responden (72%) menjawab setuju, ragu-ragu sebanyak 14 responden (18%), sangat setuju 8 responden (10%). Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dan akan menyusun rencana investasi jangka panjang ataupun jangka pendek.

5. Pada pernyataan ketujuh ini didominasi jawaban setuju yaitu sebanyak 53 responden (69%), ragu-ragu sebanyak 19 responden (25%), sangat setuju 4 responden (6%) dan tidak setuju sebanyak 1 responden . Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden sudah mulai berinvestasi di beberapa produk investasi di pasar modal.

Hasil Uji Validitas

Data bisa dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan suatu nilai yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menentukan apakah suatu data valid atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung (nilai pearson correlation) dengan nilai r pada tabel. Data dikatakan valid jika rhitung > rtabel (df ; n-2), n = sampel. (77 – 2 = 75) sehingga n = 75 maka diperoleh nilai rtabel 0,2242*.

Tabel 4.3 Tabel R

| N | R |
|----|---------|
| 70 | 0,2319 |
| 71 | 0,2303 |
| 72 | 0,2287 |
| 73 | 0,2272 |
| 74 | 0,2257 |
| 75 | 0,2242* |

Sumber : iunaidichania.go.files.wordpress.com

Adapun hasil uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Terkait Pernyataan Literasi Pasar Modal dan Minat Berinvestasi di Pasar Modal

| No | Indikator | Rhitung | Rtabel | Keterangan |
|----|-----------------------------------|---------|--------|------------|
| 1 | Literasi Pasar Modal | | | |
| | • X1 | 0,360 | 0,2242 | Valid |
| | • X2 | 0,701 | 0,2242 | Valid |
| | • X3 | 0,735 | 0,2242 | Valid |
| | • X4 | 0,771 | 0,2242 | Valid |
| | • X5 | 0,599 | 0,2242 | Valid |
| 2 | Minat Berinvestasi di Pasar Modal | | | |
| | • Y1 | 0,559 | 0,2242 | Valid |
| | • Y2 | 0,664 | 0,2242 | Valid |
| | • Y3 | 0,712 | 0,2242 | Valid |
| | • Y4 | 0,597 | 0,2242 | Valid |
| | • Y5 | 0,581 | 0,2242 | Valid |

Sumber : Lampiran

Berdasarkan pengujian pada tabel uji validitas di atas dapat dilihat bahwa seluruh item variabel penelitian mempunyai rhitung > rtabel, sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan variabel penelitian adalah valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan melalui uji Alpha Cronbach, dimana instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel jika α (koefisien Alpha) > 0,60.

Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Nilai Alpha | Keterangan |
|----|-----------------------------------|-------------|------------|
| 1 | Literasi Pasar Modal | 0,642 | Reliabel |
| 2 | Minat Berinvestasi di Pasar Modal | 0,609 | Reliabel |

Sumber : Lampiran

Berdasarkan pengujian pada tabel uji reliabilitas di atas diketahui bahwa kedua variabel mempunyai nilai Alpha yang lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini adalah reliabel, sehingga instrument yang digunakan dapat dipercaya.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dalam melakukan uji normalitas dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika Signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika Signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 77 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.43366825 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .100 |
| | Positive | .100 |
| | Negative | -.075 |
| Test Statistic | | .100 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .057 ^c |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Dari data tabel hasil uji normalitas di atas nilai signifikansi nya adalah 0,057 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang artinya data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 hingga 1, semakin dekat nilai R dengan 1 maka semakin kuat hubungan yang terjadi, sebaliknya nilai semakin lemah jika mendekati 0 dan untuk nilai signifikansi hasil pengujian < 0,05 maka hubungan kedua variabel signifikan dan jika nilai signifikansi hasil pengujian > 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Hasil analisis koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

| Correlations | | | |
|-----------------------------------|---------------------|----------------------|-----------------------------------|
| | | Literasi Pasar Modal | Minat Berinvestasi di Pasar modal |
| Literasi Pasar Modal | Pearson Correlation | 1 | .564** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 77 | 77 |
| Minat Berinvestasi di Pasar modal | Pearson Correlation | .564** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 77 | 77 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R (Pearson Correlation) sebesar 0,564 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua Variabel memiliki hubungan yang signifikan dan kuat antara Literasi Pasar Modal Dengan Minat Berinvestasi di Pasar Modal Pada Warga Rw 032 Wisma Asri.

Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Uji analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel literasi pasar modal (X) dengan Variabel minat berinvestasi di pasar modal (Y). Hasil uji analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

| Model | Coefficients ^a | | | | | |
|-------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | | |
| | | | | | | B |
| 1 | (Constant) | 10.010 | 1.610 | 6.218 | .000 | |
| | LiterasiPasarModal | .483 | .082 | .564 | 5.922 | .000 |

- Dependent Variable: Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dari tabel di atas menunjukkan bahwa model persamaan regresi sederhana nya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10,010 + 0,483X$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut : Konstanta sebesar 10,010 memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel literasi pasar modal adalah sebesar 10,010 Koefisien regresi X sebesar 0,483 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% literasi pasar modal, akan diikuti dengan nilai minat berinvestasi di pasar modal bertambah sebesar 48,3%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan literasi pasar modal dan minat berinvestasi di pasar modal adalah positif.

Hasil Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 10.010 | 1.610 | | 6.218 | .000 |
| Literasi Pasar Modal | .483 | .082 | .564 | 5.922 | .000 |

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi di Pasar Modal
Sumber : Perhitungan Penulis

Interpretasi data pada tabel di atas adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

H0 : Tidak Ada Hubungan Antara Literasi Pasar Modal Dengan Minat Berinvestasi Di pasar modal Pada Rw 032.

H1 : Terdapat Hubungan Antara Literasi Pasar Modal dengan Minat Berinvestasi Di Pasar Modal pada Rw 032 Wisma Asri

b. Menentukan nilai t hitung

Berdasarkan pada tabel di atas didapatkan nilai t hitung untuk Literasi Pasar modal (X) sebesar 5,922

c. Menentukan nilai t tabel

Nilai t tabel ditentukan pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df = n-2) atau (df = 77-2) = 75, maka diperoleh nilai t tabel nya sebesar 1,6654

| DF | Level of Significance | |
|----|-----------------------|------------------|
| | $\alpha = 0,05$ | $\alpha = 0,025$ |
| | | |

Tabel 4.10 Tabel t

| | | |
|----|----------|---------|
| 71 | 1.66660 | 1.99394 |
| 72 | 1.66629 | 1.99346 |
| 73 | 1.66600 | 1.99300 |
| 74 | 1.66571 | 1.99254 |
| 75 | 1.66543* | 1.99210 |

d. Pengambilan keputusan

Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka diperoleh hasil sebagai berikut : Literasi Pasar Modal t hitung > t tabel (5,992 > 1,665), H0 ditolak dan H1 diterima.

e. Kriteria pengujian

- Apabila nilai t hitung < t tabel maka H0 ditolak.
- Apabila nilai t hitung > t tabel maka Ha diterima.

f. Kesimpulan

Pada variabel Literasi Pasar Modal (X) karena t hitung > t tabel (5,922 > 1,655) maka H0 ditolak dan H1 diterima, maka Literasi Pasar Modal mempunyai hubungan dengan Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Pada warga Rw 032 Wisma Asri.

Pada hasil pengujian terhadap beberapa uji variabel di atas terhadap Hubungan Literasi Pasar Modal dengan minat berinvestasi di pasar modal pada RW 032 Wisma Asri dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Pada pernyataan variabel X diketahui bahwa sebanyak 78 jawaban ragu-ragu dan 4 jawaban tidak setuju atas pernyataan pada variabel X yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya sudah mengetahui apa itu pasar modal akan tetapi masih belum dapat membedakan dengan jelas produk-produk investasi yang ada di pasar modal serta memahami keuntungan dan risiko dalam berinvestasi di pasar modal. Pada variabel Y dari data di atas diketahui bahwa umumnya responden sudah bisa menyisihkan pendapatannya untuk berinvestasi dan sudah mulai berinvestasi.
2. Dari data diatas dapat diartikan bahwa warga RW 032 berada pada tingkat literasi pasar modal Sufficient Literate.
3. Pada hasil uji di atas sesuai dengan hipotesis yang ada di penelitian ini yaitu adanya hubungan literasi pasar modal dengan minat berinvestasi di pasar modal dan memiliki

hubungan yang positif, dan juga hubungan kedua variabel dinyatakan cukup kuat.

Dalam investasi selain keuntungan seorang investor juga harus menerapkan manajemen risiko yang baik dan benar. Dalam investasi di pasar modal manajemen risiko yang dapat dilakukan berupa:

- Pelajari dahulu instrumen investasi yang akan dituju Sebelum melakukan investasi hendaknya investor menganalisa dahulu perusahaan yang akan diinvestasikan, dengan menganalisa profil perusahaan dan laporan keuangan perusahaan, selain itu investor juga harus menganalisa secara teknikal yaitu dengan membaca pergerakan saham itu sendiri melalui chart.
- Diversifikasi portofolio Jangan memasukan seluruh modal hanya pada satu instrument investasi, baiknya modal bagi menjadi dua atau lebih, misalkan investasikan modal pada saham dan reksadana, hal ini akan mengurangi risiko capital loss yang dihadapi oleh seorang investor.
- Dollar cost averaging (DCA) Hal ini biasa disebut nabung saham atau average down yaitu melakukan pembelian saham ketika saham yang dimiliki oleh seorang investor mengalami penurunan nilai. Contoh : Seorang investor melakukan pembelian pertama saat harga saham Rp. 1000 sebanyak 100 lot kemudian harga saham mengalami penurunan menjadi di harga Rp. 750 maka dilakukan pembelian sebanyak 200 lot diharga saat ini. Lalu dikemudian hari saham tersebut mengalami penurunan lagi yang membuat harganya menjadi Rp. 500, maka investor harus melakukan pembelian sebanyak 300 lot di harga saat ini. Maka perhitungan nilai rata-rata harga saham pada saat ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Average down} &= \frac{(\text{Rp. } 1000 \times 100) + (\text{Rp. } 750 \times 200) + (\text{Rp. } 500 \times 300)}{600} \\ &= \frac{100.000 + 150.000 + 150.000}{600} \\ &= \frac{450.000}{600} \\ &= 750 \text{ (nilai rata-rata akhir saham)} \end{aligned}$$

Pada saat yang sama juga seorang investor menganalisa bahwa akan terjadi

kenaikan harga saham menjadi sebesar Rp. 850 di masa yang akan datang maka keuntungan yang didapat bisa dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan} &= (600 \times 850) - (600 \times 750) \\ &= \text{Rp. } 510.000 - \text{Rp. } 450.000 \\ &= \text{Rp. } 60.000 \text{ (capital gain)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas keuntungan atau capital gain yang didapat seorang investor setelah melakukan manajemen risiko berupa average down pada sahamnya ketika sahamnya mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp. 60,000

- Stop Loss/Cut loss Maksud dari cara ini adalah investor menjual saham pada harga yang rendah lebih rendah dari harga belinya, dengan tujuan agar tidak mengalami kerugian yang lebih besar.

Contoh : Investor membeli sebuah saham pada harga Rp. 1000 lalu dikemudian hari harga saham tersebut terus mengalami penurunan, dengan berbagai pertimbangan serta analisis yang sudah dilakukan investor tersebut maka investor mengetahui bahwa saham tersebut akan terus mengalami penurunan yang sangat jauh, dengan begitu investor memutuskan untuk menjual saham nya di harga Rp. 650, dengan ini investor hanya mengalami kerugian sebesar Rp. 350.

D. KESIMPULAN

Pada hasil pengujian data di atas penelitian ini berhasil menolak H0 dan menerima H1 sesuai dengan tujuan dari penulisan skripsi ini, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara literasi pasar modal dengan minat berinvestasi di pasar modal pada warga RW 032 Wisma Asri. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan terdapat hubungan yang positif sebesar 0,56 (56%) antara literasi pasar modal dengan minat berinvestasi di pasar modal. Artinya jika literasi pasar modal tinggi atau meningkat maka akan menambah minat berinvestasi di pasar modal pada warga RW 032 Wisma Asri.
2. Seberapa kuat hubungan kedua variabel antara literasi pasar modal dan minat

berinvestasi saham dapat dilihat pada uji korelasi. Dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,564 (mendekati 1) jika dilihat pada tabel kriteria kekuatan hubungan pada tabel 3.4 maka dapat diartikan bahwa kedua variabel literasi pasar modal dan minat berinvestasi saham memiliki hubungan yang cukup kuat.

Saran

Adapun saran yang diberikan oleh penulis untuk perbaikan pada penelitian yang selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini masih dalam lingkup pada satu wilayah saja yaitu Taman Wisma Asri RW 032 Bekasi Utara, sehingga pada penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas lagi untuk dijadikan referensi yang lebih baik sehingga hasil kesimpulan yang didapatkan dari penelitian selanjutnya akan jauh lebih baik lagi.

2. Variabel dalam penelitian ini hanya dua variabel saja yaitu variabel Literasi Pasar Modal (X) dan Variabel Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Y), diharapkan pada penelitian berikutnya dapat memperbanyak variabel yang akan digunakan guna mengetahui apa saja yang memiliki hubungan dengan Minat Berinvestasi di Pasar Modal pada warga RW 032 selain Literasi Pasar Modal.

3. Masyarakat RW 032 pada umumnya sudah mengetahui tentang literasi pasar modal dan produk-produknya namun mereka masih belum dapat jelas membedakan masing-masing produk tersebut dan juga masih belum mengetahui bahwa Bursa Efek Indonesia atau (BEI) adalah tempat terjadinya transaksi dalam jual beli saham, dengan begitu pemerintah dan para regulator khususnya OJK untuk melakukan lebih banyak sosialisasi mengenai pasar modal dan juga investasi di pasar modal. Sehingga dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan khususnya di pasar modal pada masyarakat Indonesia agar meningkatkan kualitas ekonomi masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Yusuf. (2009). *Managemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCIsod.

Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Edisi Revisi V Cet. Ke-12

Badrun, B., Mustahiqurrahman, M., Indra, I. M., Fakhurrrazi, F., & Akbar, M. A. (2022). The Influence of Principal's Leadership Style on Teacher Performance. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).

Cut Loss: Definisi dan Tips Menghindarinya (idxchannel.com)

Dalimunthe, A. S., Ihsan, M., Maolani, R. A., & Haryanto, D. (2022, January). Risk Analysis for Passenger of Online Motorcycle Public Transportation in The City of Jakarta. In *2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2021)* (pp. 34-39). Atlantis Press.

Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas

Eka Dasra Viana, Firdha Febrianti, Farida Ratna Dewi, 2021 *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek*

Erizal, E. (2022). Analysis of service quality and income of BPJS health participants during the Covid-19 pandemic: A case study. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).

Fahmi, Irham (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Alfabeta: Bandung

- Fakhrurrazi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Fakhrurrazi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo (1998, 2), mendefinisikan investasi, Jakarta.
- Galih Raka Siri dan Dianita Meirin (2021) Pengaruh Modal Investasi, Teknologi Yang Memadai, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam*, Volume 1, Isu 1, November 2021.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Syarifudin; dan Sedarmayanti. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju
- <https://ajaib.co.id/pentingnya-memahami-manajemen-risiko-investasi/>
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CM/S/ActivityDetail/27>
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CM/S/Article/7>
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE :Yogyakarta.
- Jogiyanto, (1998), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Jurnal DINAMIKA* Vol. 6 No. 2 – Desember 2020
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 14.
- Laili. (2020). Mengenal Uji F dan Uji T dalam Penelitian Kuantitatif
- Lie, A. A. (2022). The social capital in business organizations: A case study of PT Asia Motor vehicle insurance claim polysindo crime in Jakarta. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(1), 58-63.
- Lusardi & Mitchell (2007), “Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education”, *Business Economics*, January 2007, p-35.
- Lusianil, R., Putrawan, M., & Achmad, R. (2019, August). The relationship between organization’s structure, leader behavior and personality with citizenship behavior on managing environment. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 314, No. 1, p. 012078). IOP Publishing.
- Maolani, R. A., Dalimunthe, A. S., Haryanto, D., Bifa, R., Azzahra, P., Juwita, C., & Suryamika, P. E. (2021). Perluasan hutan mangrove dalam mitigasi risiko bencana pemanasan global: kegiatan PKM di kawasan pesisir Muara Angke Jakarta.

Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(6), 1380-1388.

Muhidin, Sambas Ali, dan Maman Abdurahman. 2017. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi dengan Aplikasi Program SPSS. Bandung: CV Pustaka Setia.

Najib, A. (2022). World Health Organization (WHO) and Global World Health Governance in the Post-Pandemic Era from the Perspectives of Neorealism and Neoliberalism (Similarity). NEUROQUANTOLOGY, 20(15).

Novika, F. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS, IMPLEMENTASI VISI MISI DAN EVALUASI KEGIATAN YANG EFEKTIF EFISIEN MENCAPAI SMK PUSAT KEUNGGULAN (SMK PK). Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development, 2(1), 149-156.

Novika, F., & Septivani, N. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 3(3), 1174-1192.

Novika, F., Padli, H., Septivani, C. N., & Kurniawan, J. J. (2022). Learning Assistance And Curriculum Assessments In The Vocational High School Implementer Program Of The Vocational High School Centre Of Excellence (SMK PK). International Journal of Engagement and Empowerment, 2(2), 158-167.

Novika, F., Wahyuari, W., Robidi, R., & Septivani, N. (2022). RURAL SOCIO ENTREPRENEUR THROUGH VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDes) IN TEGALWARU BOGOR. International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship, 2(2), 415-421.

Nurul Susianti, Kurniawati Meylianingrum, Fitriani, Siti Nur Annisa Amalia, 2019. Perkembangan Literasi Dan Inklusi Keuangan Pasar Modal Di Nusa Tenggara Barat

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Buku saku Otoritas Jasa Keuangan, Edisi 2. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pajar, R. C. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. Jurnal Profita, 1-10.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 / POJK.07 / 2016 tentang peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan

Pramono, A., Neolaka, A., & Achmad, R. (2019). THE EFFECT OF CORPORATE CULTURE, MANAGERIAL CAPABILITIES, AND DECISION MAKING ON LEADER PERFORMANCE IN MANAGING THE ENVIRONMENT. IJER-INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW, 6(2).

Reksa Dana Terbuka :: SIKAPI :: (ojk.go.id)

Rinestu, M., & Marsanto, B. (2022). Klasifikasi Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Naive Bayes. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 3(3), 1784-1796.

Robidi, R., Wahyuari, W., & Subrata, A. (2022). BUILDING FOOD SECURITY AT MSMEs IN INDONESIA THROUGH NATIONAL AND REGIONAL FACILITATORS. International Journal of Engagement and Empowerment, 2(1), 52-58.

- Rosmida, dan Endang Sri Wahyuni. (2016). Keberhasilan Program “Yuk Nabung Saham” Oleh Bursa Efek Indonesia Dalam Meningkatkan Penjualan Instrumen Pasar Modal Di Indonesia
- Saefudin, A., & Achmad, R. (2019, August). Policy implementation evaluation about quality management and pollution control of water in Regency of Bekasi. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 314, No. 1, p. 012087). IOP Publishing.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan, (2007) *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis: dengan SPSS*, Penerbit Andi Yogyakarta
- Shah, Syed Akif dan Umara Noreen. (2016). Stock Price Volatility and Sole of Dividend Polycy: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issue*, 6(2): 461-472.
- Sidik, S. S. S., & Wahyuari, W. (2023). Manajemen Risiko Sistem Informasi Ujian Secara Daring Di Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 12(1), 84-97.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., & Sitorus, R. (2022). Increased Effectiveness of Conservation the Coastal Environment through Cleaner Production and Work Motivation of Fish Processors. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 950, No. 1, p. 012050). IOP Publishing.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., Ramli, H. K., Suryanto, M. R., & Pratama, R. B. (2019, December). Increase in cleaner production environment in the fish processing industry through work motivation and fisherman women’s leadership. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 399, No. 1, p. 012119). IOP Publishing.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., Suryanto, M. R., Ramandeka, R. R., Syalim, M. R., ... & Mila, G. (2020). The influence of women’s leadership in the fishery and cleaner production of fish processing industry on the effectiveness of coastal preservation program in Tangerang. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 404, No. 1, p. 012061). IOP Publishing.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono, S. (2022). The causality relationship between capital structure and profitability in general insurance industry in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Abstrak Tugas Akhir (TA) dan Skripsi Mahasiswa STMA Trisakti. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 209-223.
- Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Penggunaan Aplikasi Smartphone Untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar, Klender Jakarta Timur. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(3), 242-245.
- Suhendar, B., Wahyuari, W., & Gustrian, R. (2022). Culinary risk register: A practical guide to open a culinary business. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suparman Zen Kemu (2015) Kardinal, "Kontribusi Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Produk Keuangan Pada Masyarakat Indonesia", Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference, STIE Multi Data Palembang, 2015.

Syah, Muhibbin. 2011. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 / POJK.07 / 2016 tentang peningkatan Literasian Inklusi keuangan

Syakir, S., & Suhendar, B. (2021). FREKUENSI PENGGUNAAN SMARTPHONE UNTUK TUJUAN BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA STMA TRISAKTI SEMESTER PERTAMA. JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO, 6(1), 88-102.

Syakir, S., & Suhendar, B. (2022). Pengaruh Pengajaran Academic Vocabulary Terhadap Skor TOEFL Reading Comprehension Mahasiswa Program Beasiswa FEB USAKTI Semester Dua Tahun Akademik 2017-2018. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 7065-7076.

tabel-f-0-01.pdf (wordpress.com)

UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

Wihaji, W., Achmad, R., & Nadiroh, N. (2018, October). Policy evaluation of runoff, erosion and flooding to drainage system in Property Depok City, Indonesia. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 191, No. 1, p. 012115). IOP Publishing.

Yuni Wulan Sari, Suyanto Elmira Febri Darmayanti, (2021). Pengaruh Literasi, Inklusi Keuangan Dan Perkembangan Financial Technology Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal